

ABSTRAKSI

Yogyakarta sebagai salah satu kota tujuan wisata yang memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang adi luhung, yang hingga saat ini terus dipertahankan sebagai daya tarik utama wisata kebudayaan yang berpusat di Kraton.

Tamansari merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kraton, karena duhulunya Tamansari merupakan tempat rekreasi bagi keluarga Kraton. Tamansari saat ini merupakan obyek wisata yang dipreservasikan oleh Pemerintah Daerah Yogyakarta.

Di dalam kompleks Tamansari terdapat pasar Ngasem yang lebih dikenal dengan sebutan pasar burung Ngasem walupun didalam kompleks pasar tersebut juga terdapat pasar umum. Bila pengunjung usai mengunjungi Kraton, akan menuju Tamansari pasti akan melewati dan kemudian mengunjungi pasar burung Ngasem yang memiliki ke-khas-an perdagangan tersendiri.

Fungsi pasar yang dahulunya hanya sebagai tempat tukar menukar barang dan jual beli kebutuhan pokok saja, saat ini keberadaannya sudah bergeser hingga mampu mewadahi aktifitas yang bersifat rekreasi.

Pasar burung Ngasem yang menjual burung dan hewan hias lainnya dengan cara penyajian yang digantung di muka kios dan di atas lantai selasar dengan maksud agar materi dagangannya mudah dilihat dan diamati oleh pengunjung pasar. Hanya saja cara penyajian ini justru menimbulkan masalah dengan kelancaran arus sirkulasi pengunjung. Karena sebagai jalur sirkulasi yang sempit dan kurang cahaya matahari hingga pengunjung sulit untuk menikmati materi dagangan yang disajikan. Pola sirkulasi yang tidak dapat membimbing pengunjung keseluruhan materi dagangan mengurangi pengalaman visual pengunjung dan merugikan sebagian pedagang karena kiosnya jarang dilalui oleh pengunjung.

Dari permasalahan-permasalahan diatas perlu diupayakan penataan pasar khusus Ngasem agar keberadaan pasar khusus Ngasem dapat menjadi obyek wisata perdagangan dengan membenahi ruang dagang berdasarkan pola dan karakteristiknya, kemudahan pengamatan dan pola sirkulasi yang dapat membimbing pengunjung ke seluruh materi dagangan.

Hingga pada akhirnya pasar khusus Ngasem dapat menjadi aset wisata perdagangan dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap burung dan hewan hias lainnya.